**Latar Belakang Permasalahan**

Naskah adalah dokumen apa pun yang ditulis dengan tangan atau jenis yang ditulis, bukan dicetak secara mekanis atau direproduksi dengan cara tertentu. Naskah dianggap sebagai sumber utama untuk mengetahui karya sejarah ilmiah kami dan penciptaan terlepas dari tanah atau wilayah geografis mana pun (Butdisuwan dan Babu 2014 ). Naskah dianggap sebagai sumber paling penting dan otentik untuk mengetahui nenek moyang kita hasil intelektual.

Pentingnya menjaga naskah dengan jelas ditunjukkan oleh Rachman ( 2017 ) “ warisan budaya itu rapuh dan bisa rusak dalam waktu semalam atau seminggu karena bencana alam atau dalam kurun waktu tertentu karena kelalaian belaka. Ada kebutuhan untuk melestarikan naskah dengan metode yang tepat”.

Pelestarian catatan tertulis sama tuanya dengan catatan tertulis itu sendiri. Orang Mesopotamia awal diganggu oleh rayap, yang mengebor terowongan melalui tablet tulis tanah liat yang lembut sebelum mereka mengeras di bawah sinar matahari dan bahkan menggigit permukaan tablet yang dipanggang, merusak tanda. Tablet tanah liat ini juga mudah terkelupas dan pecah dengan penanganan yang kasar.

Untuk mengawetkannya, mereka disimpan dalam toples berpenutup. Kemudian pot diatur secara sistematis dengan label yang ditempelkan jerami (Mukherjee 1973). Pengawetan dimaksudkan untuk mencegah pembusukan atau kerusakan bahan, sedangkan konservasi adalah tindakan memelihara dan mengawetkan bahan untuk meningkatkan harapan hidup (Patidar dan Soni). 2016 ; Sawant 2014 ; Penembak jitu 2007 ).

Menurut ALA Glossary Young, Belanger, and Corbin (1983) (seperti dikutip oleh Sarasvathy 2007) Ilmu Perpustakaan dan Informasi “Perbedaan yang muncul antara konservasi dan pelestarian adalah bahwa konservasi mengacu pada teknik dan prosedur yang berkaitan dengan perlakuan terhadap buku dan format lain untuk mempertahankan sebanyak mungkin keutuhan fisik aslinya, sedangkan pengawetan mencakup tindakan konservasi tetapi juga mencakup teknik pengawetan sebagian dari objek fisik, seperti pengikatan kembali, serta prosedur untuk mengganti aslinya dengan mengubahnya ke format lain dengan menjaga konten intelektual sebanyak mungkin ”

Dalam arti sastra, kedua istilah itu “ pelestarian dan konservasi ” telah digunakan dalam dua konteks yang berbeda, meskipun tampaknya saling terkait. Namun, pengawetan umumnya digunakan untuk menjauhkan suatu objek dari efek berbahaya, seperti kehilangan, kerusakan, kehancuran, dan sebagainya. Di sisi lain, konservasi merupakan gabungan dari tiga aspek utama yaitu pemeriksaan, pelestarian, dan pemulihan.

Metode dari preservasi dan konservasi

1. Metode pribumi

Teknik yang telah dilakukan sejak awal periode, seperti membersihkan naskah, melapisi naskah dengan kain untuk menghindari debu dan serangga, meletakkan manuscript dibawah sinar matahari di langit terbuka, menggunakan bubuk ajwain, custard biji apel, biji nimba, dan jintan hitan untuk melindungi manuskrip dari serangan serangga berbahaya.

1. Metode modern

Menggunakan temperature yang rendah, penyerap kelembapan, microfilm, fotocopy manuskrip. Digitaisasi manuskrip juga salah satu teknik termutakhir yang telah digunakan oleh berbagai perpustakaan dan organisasi.

METODOLOGY PENELITIAN

Kuesioner disiapkan dan diverifikasi oleh pakar, dibagikan di antara tujuh staf perpustakaan bagian manuskrip di perpustakaan Maulana Azad untuk mendapatkan informasi (RQ-3) tentang koleksi serta teknik pengawetan dan konservasi yang digunakan sekarang.

Kuesioner terpisah dibuat dan didistribusikan secara acak di antara 80 peneliti yang berbeda departemen di Universitas Muslim Aligarh untuk menentukan frekuensi penggunaan perpustakaan, sumber referensi mana yang mereka gunakan untuk mencari bahan, dan mengapa mereka menggunakan manuskrip (RQ-5).

Skala peringkat 4 poin Likert digunakan. Metode observasi dan metode wawancara juga diterapkan di antara staf di bagian manuskrip MAL. Semua kuesioner berhasil kembali ke penyidik untuk tingkat tanggapan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat pertanyaan pertama dari survei staf terkait dengan bahasa koleksi dan bahan kimia serta teknik yang digunakan.

Sembilan puluh persen dari koleksi dalam bahasa Persia atau Arab dan hampir 9% adalah bahasa Urdu. Perpustakaan menggunakan teknik yang normal untuk konservasi dan pengawetan kecuali untuk teknik mikrofilming. Dan koleksinya hampir 100% dalam format kertas, dengan media lain, seperti perkamen dan daun palem yang hampir tidak terwakili (Tabel 1–4).

Dalam survei pengguna, peserta ditanya tentang frekuensi kunjungan perpustakaan dan bagian manuskrip, sumber referensi apa yang mereka gunakan untuk menemukan bahan yang mereka butuhkan, dan mengapa mereka menggunakan manuskrip.

Tujuh puluh lima persen dari mereka yang disurvei telah menggunakan koleksi tersebut. Sekitar setengahnya pelanggan aktif menggunakan koleksi untuk penelitian dan terutama menggunakan katalog kartu untuk menemukan manuskrip yang mereka butuhkan. Sekitar 30% pengguna hanya mengunjungi koleksi (Tabel 5–7).

Temuan

Penelitian ini telah dilakukan untuk membuat analisis empiris dari pelestarian, dan penggunaan naskah di perpustakaan Maulana Azad, AMU dan koleksi manuskripnya.

Setelah analisis dari kedua surveys, penelitian telah menemukan:

1. Lebih dari 99% manuskrip berbentuk kertas.
2. Lebih dari 50% manuskrip berbahasa Persia.
3. Paradichloro Benzene, Naphthalene Ball, Thymol Gel, Silica Gel, dll. digunakan untuk melestarikan dan melestarikan manuskrip.
4. Tujuh puluh lima persen dari pengguna yang disurvei telah menggunakan koleksi dan terutama menggunakan koleksi untuk penelitian.

Studi ini menemukan, dari wawancara, bahwa manuskrip hanyan dapat diakses oleh anggota fakultas dan peneliti universitas.

Dari wawancara dengan kepala bagian manuskrip, studi menemukan bahwa beberapa manuskrip disimpan di ruang pameran, yang tetap terbuka untuk para pengunjung.

Wawancara juga menemukan bahwa jamur, bakteri, suhu, dan kesalahan penanganan manuskrip adalah penyebab utama degradasi.

Konservasi merujuk pada teknik dan prosedur yang berkaitan dengan perawatan buku dan format lain untuk mempertahankan sebanyak mungkin integritas fisik aslinya;

sedangkan preservasi mencakup tindakan konservasi tetapi juga mencakup teknik pengawetan sebagian dari objek fisik, seperti rebinding, serta prosedur untuk mengganti aslinya dengan mengonversinya ke format lain yang menjaga konten intelektual sebanyak mungkin. "